

IbM Bantuan Hidup Dasar di SMAN 1 Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara

Conny J. Surudani, Meistvin Welembuntu, dan Iswanto Gobel

Tenaga Pendidik di Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan
Politeknik Negeri Nusa Utara Tahuna

Abstrak: Cedera merupakan salah satu penyebab kematian. Cedera dan kecelakaan bisa mengakibatkan henti jantung atau cardiac arrest. Salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam jiwa dan membutuhkan penanganan segera adalah cardiac arrest atau henti jantung. Henti jantung masih merupakan penyebab kematian utama di dunia. Dilingkungan kehidupan kita akan menjumpai korban kecelakaan, cedera, penyakit jantung, korban tenggelam yang membutuhkan penanganan segera. Jika Otak tidak mendapatkan supply oksigen dalam 4-6 menit maka kerusakan otak akan terjadi dan akan menjadi irreversibel dalam waktu 8-10 menit. Berdasarkan kegawat daruratan itulah maka semua orang harus menguasai dan mampu melakukan Bantuan Hidup Dasar. Pihak Mitra yaitu SMAN 1 Tahuna belum pernah melaksanakan pelatihan kepada para muridnya mengenai Bantuan Hidup Dasar. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, maka Tim pengabdian pada Masyarakat POLNUSTAR melaksanakan Seminar untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan juga workshop agar mereka dapat mempraktekkan langsung dan diharapkan mampu melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar kepada orang yang membutuhkan. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari, dan seluruh peserta sangat antusias dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan ini. Hasil pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, rata-rata pengetahuan peserta sebelum mengikuti seminar yaitu hanya 64% mengetahui tentang BHD, setelah mengikuti seminar rata-rata pengetahuan peserta meningkat menjadi 93%. Demikian halnya dengan pelaksanaan tindakan Bantuan Hidup Dasar, seluruh peserta bisa melakukan tindakan tersebut.

Kata Kunci: BHD, SMAN 1 Tahuna, Cardiac arrest

Cedera merupakan salah satu penyebab kematian. Pada tahun 1990 3,2 juta kematian dan 312 juta orang mengalami cedera di seluruh dunia. Pada tahun 2000 kematian akan mencapai 3,8 juta dan pada tahun 2020 diperkirakan cedera/trauma akan menyebabkan penyebab kematian ketiga atau kedua untuk semua kelompok umur (IKABI, 2004).

Seiring dengan perkiraan peningkatan kejadian trauma di dunia dan pentingnya tindakan bantuan hidup dasar pada pasien trauma maka setiap orang seharusnya terlatih dalam pemberian pertolongan pertama atau bantuan hidup dasar termasuk para remaja karena remaja merupakan bagian dari masyarakat. Dengan keadaan geografis daerah kepulauan yang mata pencaharian terbesar masyarakat ialah petani dan nelayan, maka besar kemungkinan cedera dan kecelakaan di laut maupun di darat termasuk dengan kecelakaan lalu lintas selalu terjadi.

Menurut data proyeksi penduduk tahun 2014, jumlah remaja mencapai sekitar 65 juta jiwa atau 25 persen dari 255 juta jiwa jumlah penduduk Indonesia (Alimoeso, 2015). Selanjutnya Djalal (2014) menambahkan bahwa remaja yang duduk di bangku SMA, SMK, sebesar 9 juta jiwa. Sedangkan usia anak 16 sampai 18 tahun yang memilih keluar dari sekolah dan memilih kerja serabutan atau pengangguran sebesar 4 juta jiwa. Dan sisanya, 6 juta jiwa terdiri mahasiswa yang berada di 3200 kampus swasta dan 93 kampus negeri.

Mengingat jumlah dan proporsinya yang besar ini pengetahuan, pandangan, sikap dan keputusan remaja sangat berpengaruh, tidak hanya bagi kelompok remaja sendiri namun bagi seluruh penduduk Indonesia. Sehingga peningkatan jumlah orang yang terlatih dalam BHD di Sekolah Menengah Atas akan memberikan akses yang besar untuk masuk dalam masyarakat. Hal tersebut dapat meminimalkan

keengganan dan meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan tindakan BHD.

Permasalahan Mitra

Cedera, serangan jantung, kecelakaan sering terjadi di sekitar kita. Sehingga diharapkan pertolongan segera untuk dapat menyelamatkan nyawa seseorang. Kemampuan memberikan pertolongan pertama merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Berdasarkan pengkajian awal pada Mitra yaitu SMAN I Tahuna maka ditemukan permasalahan mitra sebagai berikut:

1. Mitra belum memiliki pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar
2. Mitra belum memiliki kemampuan untuk melakukan pertolongan Bantuan Hidup Dasar.

TARGET DAN LUARAN

Target yang ingin dicapai dalam program IbM ini adalah:

Tabel 1. Target dan Luaran

NO	MASALAH	TARGET/ LUARAN	METODE	INDIKATOR CAPAIAN
1	Mitra belum memiliki pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar	Siswa dapat memahami konsep bantuan hidup dasar	Seminar	Pre-post test 80 % menguasai konsep BHD
2	Mitra belum memiliki kemampuan untuk melakukan pertolongan Bantuan Hidup Dasar.	Siswa mampu melakukan teknik BHD	Workshop	Demonstration, melakukan mandiri 100% dapat melakukan BHD

METODE PELAKSANAAN

Melihat permasalahan yang dimiliki oleh mitra maka metode yang akan digunakan dalam mendukung realisasi IbM ini adalah seminar dan workshop selama 2 hari di SMAN I Tahuna. Untuk menunjang kegiatan pengabdian ini maka, TIM meminjam peralatan yang ada di Laboratorium Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara meliputi Manekin RJP dewasa, manekin RJP anak, Manekin bayi, ambubag, dan lain-lain.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Jumat, 11 November 2016 pukul 08.00 – 12.00 WITA, dan

hari Sabtu, 12 November 2016 pukul 08.00 – 12.00 WITA. Tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu di Aula SMAN I Tahuna dengan jumlah peserta 30 orang siswa. Siswa-siswa yang menjadi peserta merupakan perwakilan dari 3 unit kegiatan siswa di sekolah yaitu: 10 orang dari SISPALA, 10 orang Pramuka, dan 10 orang PMR.



Gambar 1. Foto Bersama Instruktur dan Peserta

Kegiatan dihari pertama pada tanggal 11 November 2016 yaitu diawali dengan acara pembukaan oleh Ketua TIM IbM Ibu Conny J. Surudani, S.Kep, Ns, M.Kes dan Kepala Sekolah SMAN I Tahuna yang saat itu diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan. Setelah acara pembukaan dilakukan *pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dan evaluasi peserta dan dilanjutkan dengan seminar tentang pengantar BHD dan Bantuan Hidup Dasar.

Ada 5 orang peserta yang menjadi peserta terbaik terdiri dari 3 orang yang aktif disaat seminar dan *workshop* dan 2 orang peserta yang menunjukkan perubahan yang signifikan saat *pretest* dan *post test*. Peserta terbaik yaitu:

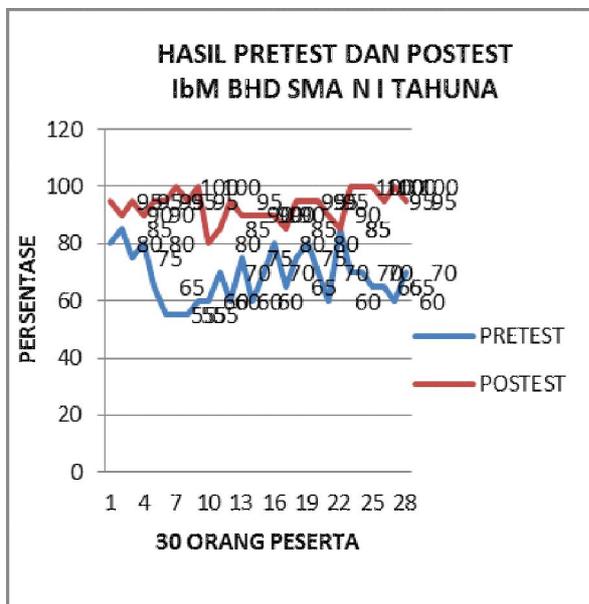
1. Novelin Tanod (Pramuka)
2. Karisa Sabari (Sispala)
3. Fiona Kailas (PMR)
4. Peserta No.7
5. Peserta No. 9

CAPAIAN KEGIATAN

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta seminar mengenai BHD sebelum dilaksanakan Seminar BHD dan setelah dilaksanakan Seminar BHD. Saat *pretest* semua peserta yaitu 30 orang mengikuti *pretest*, tapi setelah *post test* ada 2 orang peserta yang tidak mengikuti *post test* sehingga hanya 28 orang peserta yang



Gambar 2. Peserta Terbaik



Gambar 3. Grafik Indikator capaian seminar

mengikuti. Grafik 1 menunjukkan rata-rata pengetahuan peserta sebelum mengikuti seminar yaitu hanya 64% mengetahui tentang BHD, setelah mengikuti seminar rata-rata pengetahuan peserta meningkat menjadi 93%.

Pada hari kedua, Peserta dibagi menjadi 3 kelompok (1 kelompok terdiri dari 10 orang siswa) peserta mengobservasi teknik Bantuan Hidup Dasar yang diperagakan oleh instruktur dikelompoknya kemudian peserta wajib mempraktekkannya di manekin secara bergantian. Selanjutnya kelompok kecil tersebut rotasi ke pos yang lain untuk mempelajari teknik yang lain.

Setelah selesai pelaksanaan praktek, peserta mengikuti uji *skills* untuk menilai pemahaman mereka terhadap keterampilan yang diajarkan. Mereka harus menolong orang yang membutuhkan

pertolongan sesuai dengan skenario yang disusun oleh para instruktur. Setelah mereka dinyatakan lulus, maka peserta kembali diuji pengetahuannya tentang BHD melalui *post test*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan IbM berjalan dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan. Tidak ada hambatan yang berarti selama proses pelaksanaan kegiatan yang dimaksud. Berdasarkan hasil evaluasi (*pretest-post test*), ada perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan seminar dan *workshop*. Diharapkan melalui kegiatan ini masyarakat awam semakin dibekali lagi dalam menangani orang yang membutuhkan bantuan khususnya Bantuan Hidup Dasar.

Saran

- untuk Institusi Politeknik Negeri Nusa Utara agar dapat lebih memfasilitasi dosen dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, sebelum kegiatan berlangsung sebaiknya dana sudah disiapkan, dan menyusun suatu standar harga dalam peminjaman alat-alat milik Politeknik Negeri Nusa Utara.
- Bagi SMK Negeri 3 Tahuna khususnya bagi peserta agar lebih mengasah kemampuan dalam melakukan tindakan-tindakan pertolongan pertama, dan belajar mandiri melalui media.
- Bagi TIM pengabdian pada masyarakat agar bisa melaksanakan bentuk pengabdian seperti ini dengan materi yang sama ke mahasiswa keperawatan, *security* di kampus, dan di sekolah-sekolah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimoeso, S. 2015. Pertumbuhan Remaja Indonesia 25 Persen dari Jumlah Penduduk. Diakses 25 Maret 2014 dari <http://bareskrim.com>.
- Djalal, F. 2014. Jumlah Penduduk di Indonesia Melesat dalam 10 Tahun. Diakses 25 Maret 2014 dari <http://health.liputan6.com>.
- Komisi Trauma "IKABI" (Ikatan Ahli Bedah Indonesia), 2004. Advanced Trauma Life Support untuk Dokter. Komisi Trauma "IKABI" (Ikatan Ahli Bedah Indonesia), diakses 25 Maret 2014 dari <http://repository.usu.ac.id>.